

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mendorong banyaknya perusahaan yang berdiri. Pada dasarnya semua badan usaha didirikan dengan tujuan yang sama yaitu mencapai keuntungan yang optimal dengan biaya yang wajar. Banyaknya unit usaha yang didirikan tentunya memberikan kontribusi terhadap daya saing sektor ekonomi, sehingga setiap unit usaha berkewajiban untuk meningkatkan operasi dan pelayanannya semaksimal mungkin dan diharapkan dapat menerapkan praktik akuntansi yang tepat dan benar.

Akuntansi memberikan informasi tentang keuangan perusahaan. Akuntansi adalah bagian dari sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat menjadi informasi dan pertanggungjawaban bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan untuk suatu periode akuntansi dan digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

Sehubungan dengan pentingnya pelaporan keuangan perusahaan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Usaha yang disesuaikan dengan jenis dan bentuk usaha. Salah satunya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang ditujukan untuk entitas kecil. Perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas

publik adalah perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menyiapkan laporan keuangan tujuan umum untuk pengguna eksternal. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa SAK ETAP bertujuan untuk memfasilitasi UKM dalam menyampaikan laporan keuangan yang baik dan dapat diandalkan.

Dalam laporan keuangan, aset dilaporkan di neraca. Aset ini terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar termasuk kas, piutang, persediaan. Aset tetap dibagi menjadi dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset berwujud meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaraan. Aset tak berwujud meliputi paten, lisensi, hak cipta, niat baik, biaya awal. Aset laporan keuangan merupakan gambaran dari harta perusahaan.

Aset tetap adalah aset tetap yang diperoleh dalam keadaan siap pakai, digunakan dalam menjalankan usaha, tidak dijual dalam kegiatan usaha, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap bersifat relatif permanen dan digunakan untuk kegiatan normal perusahaan.

Aset tetap dalam perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara : pembelian tunai, pembelian secara angsuran, hibah, dibuat sendiri atau dengan cara lain. Pengakuan dan pengukuran atas biaya perolehan dalam mendapatkan aktiva tersebut harus dilakukan sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sehingga aktiva tersebut siap digunakan. Karena informasi mengenai penyajian aktiva tetap perusahaan sangat dibutuhkan maka

diharapkan nilai aktiva yang disajikan sesuai dengan perolehan. Aktiva tetap juga akan mengalami penurunan nilai akibat dari pemakaian dan harus dibebankan secara tepat dengan cara melakukan penyusutan. Penyusutan merupakan proses alokasi harga perolehan aktiva menjadi beban. Apabila aktiva tetap tidak lagi digunakan atau manfaat ekonominya sudah tidak ada lagi maka akan dilakukan penghentian.

Salah satu badan usaha yang ada di Indonesia adalah koperasi yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, sebagaimana ditegaskan dalam pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi koperasi. dan sekaligus sebagai bentuk gerakan ekonomi berbasis keluarga. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12 Tahun 2015, "tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan terutama masyarakat, serta berperan dalam membangun tatanan koperasi ekonomi nasional dalam masyarakat maju, adil dan makmur."

Kegiatan koperasi dianggap mampu meningkatkan pendapatan para anggotanya, artinya ketika pendapatan meningkat, maka semakin mudah bagi para anggota untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin beragam. Keberhasilan suatu koperasi ditentukan oleh kesejahteraan anggotanya yang tercapai dengan baik dan keuntungan yang diperoleh dibagi kepada para anggota sesuai dengan jasa yang mereka berikan. Tujuan yang diinginkan dalam koperasi juga dapat berjalan dengan baik apabila koperasi dikelola dengan baik.

Dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan berbagai fasilitas seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan perlengkapan untuk menunjang kelangsungan usahanya. Pendukung kegiatan usaha ini dalam akuntansi disebut aktiva tetap menurut definisi Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 12 (2015) “Aset tetap adalah Aset berwujud yang siap pakai atau dibangun sendiri. digunakan dalam aktivitas inti organisasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari aktivitas normal organisasi dan masa manfaat ekonomis aset lebih dari satu tahun.

Koperasi Jasa New Mitra Karya yang beralamat di Komplek MMTC Block Q Jl. Selamat Ketaren No.16 Medan merupakan badan usaha berbentuk koperasi dengan kegiatan utamanya memberikan layanan jasa seperti jasa sewa mobil, jasa pemberian pinjaman, dan jasa konsultan hukum. Layanan jasa ini diperuntukan bagi para anggota maupun bukan anggota koperasi.

Dalam melakukan layanan jasa, Koperasi Jasa New Mitra Karya tentunya memiliki aktiva tetap sebagai penunjang berjalannya kegiatan jasa tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti koperasi memiliki aktiva tetap untuk setiap kegiatan usaha, Lebih jelasnya berikut disajikan tabel daftar aktiva tetap pada Koperasi Jasa New Mitra Karya.

**Tabel 1.1 Nama Aktiva Tetap**

<b>Nama Aktiva Tetap</b>	<b>Jumlah Unit</b>
Komputer	3
Printer	2
Meja	4
Kursi	3
AC	3
Genset	1
Lemari Arsip	2
Loker	2
Papan Mading Kaca	2
Kipas Angin	3
Mobil	1
Sepeda Motor	1

*Sumber : Koperasi Jasa New Mitra Karya*

Terkait aktiva tetapnya Koperasi ini melakukan pencatatan harga perolehan berdasarkan harga beli saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan pada saat memperoleh aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Jasa New Mitra Karya dengan judul “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA KOPERASI JASA NEW MITRA KARYA MEDAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat perumusan masalah yang akan dibahas yaitu : “Bagaimana Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Jasa New Mitra Karya Medan menurut SAK ETAP No. 15 ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui bagaimana perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Jasa New Mitra Karya Medan apakah telah sesuai dengan SAK ETAP No.15.

## **1.4 Batasan Masalah**

1. Menganalisis akuntansi perolehan, penyusutan dan penghentian Aktiva Tetap.
2. Menganalisis penyajian aktiva tetap dalam Laporan Keuangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

Bagi Penulis

Bagi penulis bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Koperasi Jasa New Mitra Karya melakukan perlakuan akuntansi pada aktiva tetapnya.

**Bagi Pembaca**

Bagi pembaca bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap.

**Bagi Perusahaan**

Sebagai motivasi dan masukan bagi Koperasi Jasa New Mitra Karya untuk melakukan evaluasi terhadap perlakuan akuntansi pada aktiva tetap.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Hamonangan Siallagan (2020:3) menyatakan bahwa “akuntansi adalah suatu badan pengetahuan (body knowledge) yang fungsi utamanya ditunjukkan dengan jelas, yaitu memberi informasi, terutama yang bersifat ekonomi seperti kewajiban keuangan suatu badan usaha”. Menurut Syaiful Bahri (2020:2), akuntansi adalah “seni mencatat, menggolongkan, meringkas dan melaporkan suatu peristiwa sedemikian rupa, sistematis dan berdasarkan standar yang berlaku umum”.

Akuntansi memberikan informasi yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, pencatatan yang berdampak pada nilai dengan uang, dalam mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat menjadi bahan analisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu dari pihak pemakai laporan keuangan.

Menurut Komite Terminologi AICPA (The Committee on the Commission of the American Institute of Certified Public Accountants) dalam Hamonangan Siallagan (2020), akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat finansial, dan interpretasi hasil".



Ardin Dolok Saribu (2019:1) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu ilmu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan informasi keuangan yang tepat bagi pengguna informasi tersebut.

## **2.2 Aktiva Tetap (*fixed assets*)**

### **2.2.1 Pengertian Aktiva Tetap**

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual sehubungan dengan operasi normal perusahaan, dan memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap didefinisikan dalam SAK ETAP (2009:15.2) sebagai aset berwujud yang:

- (a) “Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) Diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode.

Hery (2016:148) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut:

“Aset tetap adalah aset yang terlihat secara fisik yang sifatnya relatif permanen dan memiliki masa manfaat yang panjang. Aset tetap adalah aset tetap berwujud (*tangible fixed asset*). Berbeda dengan aset tidak berwujud, yang tidak memiliki bentuk fisik dan tercipta sebagai akibat dari kontrak hukum, ekonomi atau sosial”.

Menurut Mulyadi (2016:497), “Aset tetap adalah aset usaha yang bentuknya memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu tahun dan yang diperoleh untuk menjalankan kegiatan usaha dan bukan untuk dijual kembali”. Sedangkan menurut Rahmati dan Ratna (2017), “Aset tetap adalah aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dengan masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun”.

Menurut Jadongan Sijabat (2015), “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun”.

Menurut Adana Silaban dan Hamonangan Siallagan (2019:163), “Aset tetap adalah aset material yang dapat digunakan atau dibangun sebelumnya yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun”.

Sementara itu, menurut Oloan Simanjuntak,dkk (2019:36) "Aset Tetap (fixed assets) adalah sumber daya material yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dan yang tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan".

Dari beberapa definisi aktiva tetap di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, dan memiliki dampak ekonomi, umur manfaat lebih dari satu tahun.

### 2.2.2 Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Jadongan Sijabat (2013:1-2) karakteristik utama dari aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Aset itu diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak dapat dijual kembali. Hanya aset yang digunakan dalam operasi bisnis biasa yang harus diklasifikasi sebagai aset tetap. Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi bisnis lebih tepat diklasifikasikan terpisah sebagai investasi. Tanah yang dimiliki oleh *develover* akan diklasifikasi sebagai persediaan.
2. Aset bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan. Aset memberikan jasa selama periode-periode mendatang melalui beban penyusutan periodek, kecuali tanah.
3. Aset itu memiliki fisik. Aset dicirikan dengan eksistensi atau substansi fisik dan karenanya berbeda dengan aset tak berwujud, seperti paten atau *goodwill*.

Berdasarkan pandangan sebelumnya, maka secara umum suatu aktiva dikatakan aktiva tetap apabila :

- 1) Aktiva merupakan milik perusahaan dan mempunyai fisik yang dapat dilihat secara jelas dan nyata.
- 2) Dipakai secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan sebagai pembantu kelancaran operasi perusahaan. Dengan demikian apabila pengadaan aktiva tetap oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk

kepentingan kegiatan pada masa yang akan datang, maka digolongkan sebagai investasi jangka panjang dan bukan sebagai aktiva tetap.

- 3) Dimiliki tetapi tidak sebagai investasi atau untuk diperjual belikan. Dalam hal ini aktiva tetap dapat dijual apabila tidak dipergunakan lagi dalam kegiatan perusahaan.
- 4) Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan bersifat relative permanen.

### **2.2.3 Klasifikasi Aktiva Tetap**

Berdasarkan SAK ETAP No.15 (2009:15.31) bahwa entitas mengungkapkan untuk setiap pengklasifikasian aset tetap berdasarkan umur dan manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.

Menurut Jadongan Sijabat (2013:2), aset tetap diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu :

- a. Tanah

Seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.

- b. Perbaikan Tanah

Seperti jalan-jalan disepular lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parker, pagar, dan saluran air bawah tanah.

- c. Gedung

Seperti gedung yang digunakan untuk kantor, pabrik, dan gudang.

- d. Peralatan

Seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan mebel.

### **2.3 Perolehan Aktiva Tetap**

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, masing-masing cara tersebut mempengaruhi penentuan harga beli aset tetap dan menyebabkan masalah akuntansi tertentu.

Menurut Mayangsari dan Nurjanah (2018), ada beberapa cara untuk memperoleh aset tetap, antara lain:

1. Pembelian secara Tunai

Aset tetap yang dibeli melalui pembelian tunai dicatat sesuai dengan jumlah yang dibayarkan, yang meliputi harga tagihan dan semua biaya yang berkaitan dengan pengoperasian aset tetap tersebut, seperti biaya pemindahan, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, biaya pengiriman dan lain-lain.

2. Pembelian angsuran

Harga pembelian yang dibeli secara angsuran tidak termasuk biaya bunga, dan harga pembelian sudah termasuk diskon penuh dan biaya tambahan seperti biaya transportasi, biaya pemasangan, biaya pengiriman dan lain-lain.

3. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap yang dipertukarkan dengan surat berharga, baik saham maupun obligasi, dicatat dalam buku besar pada harga pasar atau sebagai pertukaran obligasi.

4. Ditukar dengan aset tetap lain

Aset yang diperoleh melalui pertukaran aset tetap lainnya harus dikapitalisasi sebesar harga beli aset baru ditambah harga pasar aset lama untuk uang yang dibayarkan. Dan selisih antara harga beli dan nilai buku aset lama diakui sebagai keuntungan atau kerugian kurs.

5. Diterima dari hibah

Perusahaan dapat memiliki aset tetap sebagai hadiah atau sebagai hadiah dari pihak lain, seperti perusahaan lain atau instansi pemerintah. Umumnya, pembayaran ini diukur dan dicatat berdasarkan nilai wajar aset tetap.

Dibawah ini adalah beberapa contoh perolehan aktiva tetap :

1. Contoh Pembelian Tunai

Pada bulan Januari 2023, Koperasi AAA membeli sebuah Bus Pariwisata dengan harga tunai Rp20.000.000. Pengeluaran lain yang bersangkutan dengan pembelian bus tersebut adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Rp 2.200.000, pengecetan dan penulisan nama pada Bus Rp 500.000, Biaya Balik Nama kendaraan (BNN) Rp 1.500.000, biaya pengurusan STNK Rp 250.000, dan premi asuransi kecelakaan yang dibayar dimuka untuk 3 tahun Rp 600.000. Perhitungan harga perolehan Bus adalah sebagai berikut :

Harga Tunai.....	Rp 20.000.000
Pajak Pertambahan Nilai.....	Rp 2.200.000
Pengecetan dan penulisan nama.....	Rp 500.000
Biaya Balik Nama.....	Rp 1.500.000

Harga Perolehan Bus.....Rp 24.200.000

Pengualaran untuk pengurusan STNK dan pembayaran premi asuransi kecelakan yang dibayar dimuka, tidak termasuk dalam harga perolehan. Dengan demikian jurnal yang harus dibuat untuk mencatat transaksi diatas adalah sebagai berikut :

Bus Pariwisata	Rp 24.200.000
Pengurusan STNK	Rp 250.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp 600.000
Kas	Rp 25.050.000

2. Contoh pembelian secara angsuran

Pada 1 januari 2023 koperasi AAA membeli mesin seharga Rp 6.000.000. Pada saat pembelian koperasi AAA membayar tunai Rp 3.000.000 dan sisanya akan diangsur setiap tanggal 31 Desember selama 3 tahun dengan bunga 10% pertahun. Pencatatan harga perolehan mesin dan pembayaran angsuran sebagai berikut :

Jurnal mencatat pembelian mesin

1 januari 2023 :

Mesin	Rp 6.000.000
Hutang	Rp 3.000.000
Kas	Rp 3.000.000

Jurnal mencatat pembayaran angsuran I

31 Desember 2023 :

Hutang	Rp 1.000.000
--------	--------------

Biaya bunga (Rp 3.000.000 x 10%)	Rp 300.000
Kas	Rp 1.300.000

Jurnal mencatat pembayaran angsuran II

31 Desember 2024 :

Hutang	Rp 1.000.000
Biaya bunga (Rp 2.000.000 x 10%)	Rp 200.000
Kas	Rp 1.200.000

Jurnal mencatat pembayaran angsuran III

31 Desember 2025 :

Hutang	Rp 1.000.000
Biaya bunga (Rp 1.000.000 x 10%)	Rp 100.000
Kas	Rp 1.100.000

### 3. Contoh perolehan dari donasi

Koperasi AAA menerima bantuan tanah dan gedung yang dinilai seharga

Rp 100.000.000 dan Rp 70.000.000 maka ayat jurnalnya:

Tanah .....	Rp 100.000.000
Gedung.....	Rp 70.000.000
Modal Donasi.....	Rp 170.000,000

## 2.4 Pengakuan Aktiva tetap

Perusahaan harus segera mengakui setiap aktiva yang dimilikinya dan mengelompokkannya sebagai aktiva tetap, apabila aktiva yang dimaksud memenuhi pengertian dan memiliki sifat-sifat sebagai aktiva tetap.



Pengakuan aktiva tetap dalam SAK ETAP (2009:15.4) menyatakan bahwa suatu entitas harus mencatat biaya perolehan aktiva tetap dalam aktiva tetap jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) kemungkinan ada manfaat ekonomi terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b) Aset memiliki nilai atau harga beli yang dapat diukur secara andal.

Menurut Anastasia dan Lilis, menyatakan bahwa aset tetap diakui sebagai aset, jika :

1. “Kemungkinan entitas akan menerima manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut: dan
2. Biaya dapat diukur dengan andal”.

Dalam kasus tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengakuan aset tetap dicatat sebagai aset tetap jika perusahaan akan memperoleh manfaat finansial di masa depan dan harga perolehannya dapat ditentukan secara andal.

## **2.5 Pengukuran Aktiva Tetap**

Menurut SAK ETAP No. 15 (2009), aktiva tetap harus dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mengacu pada jumlah uang atau setara kas yang dibayarkan selama pembelian atau kontribusi sehingga aset dapat digunakan atau nilai wajar dari imbalan yang telah dikorbankan untuk mendapatkan aset tersebut. Adapun biaya perolehan aset tetap menurut SAK ETAP (2009:15.7) :

- a) harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikembalikan, dikurangi diskon pembelian dan kredit lainnya;
- b) Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap untuk digunakan. Biaya ini termasuk biaya persiapan lahan fasilitas, biaya pemrosesan dan pengiriman awal, biaya pemasangan dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya relokasi aset, dan biaya restorasi lokasi. Liabilitas atas biaya ini muncul ketika aset diperoleh atau karena unit (ekonomi) menggunakan aset tersebut.

## **2.6 Penyusutan**

### **2.6.1 Pengertian Penyusutan**

Dalam SETAP SAK tidak mendefinisikan penyusutan secara tegas. Definisi ini dapat ditemukan dalam PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa "penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah penyusutan suatu aset selama umur ekonomisnya".

Menurut Ardi Dolok Saribu (2020), "depresiasi adalah pembagian harga beli suatu aktiva tetap sebagai beban periode akuntansi selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut". Sementara itu, menurut Jadongan (2018:135), "depresiasi adalah suatu proses dimana harga beli aset tetap berwujud secara sistematis dan rasional dialokasikan ke biaya (pengeluaran) selama umur ekonomis aset

tersebut”. Oleh karena itu, tiga faktor harus diperhitungkan saat menentukan biaya penyusutan:

- a) Jumlah penyusutan
- b) Taksiran masa manfaat
- c) Metode alokasi.

Menurut Supam dkk (2018):

“Penggunaan aktiva tetap tidak lepas dari konsep bahwa penyusutan. penyusutan adalah suatu proses dimana harga beli (biaya perolehan) dibagi secara rasional dan sistematis ke dalam biaya-biaya selama umur ekonomis aktiva tetap”.

Penyusutan aset tetap dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu:

1. Biaya akuisisi
2. Umur yang bermanfaat
3. Nilai sisa

Biaya perolehan adalah nilai wajar dari kas atau setara kas atau imbalan lain yang dibayarkan untuk perolehan aset pada saat perolehan atau konstruksi, sampai aset beroperasi dan siap untuk digunakan. Jika umur aktiva tetap adalah:

- a. Periode suatu aktiva diharapkan digunakan perusahaan.
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.

Nilai residu adalah jumlah bersih yang diharapkan pada akhir masa manfaat aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

### 2.6.2 Metode Penyusutan

Beberapa metode dapat digunakan untuk menghitung penyusutan. Dalam SAK ETAP No. 15 (2009) menyatakan bahwa entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan penggunaan manfaat ekonomis yang diharapkan dari aset tersebut. Beberapa metode penyusutan antara lain metode penyusutan garis lurus, metode jumlah unit produksi, dan metode saldo menurun.

Berikut diuraikan masing-masing metode penyusutan tersebut :

1. Metode Garis Lurus (*Straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun selama umur manfaat aset.

- 
2. Metode Jumlah Unit produksi (*Sum of the unit production methode*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi. Tergantung pada asetnya, metode jumlah unit dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi.

Menentukan penyusutan per unit :

---

Menghitung beban penyusutan :

$\text{Beban penyusutan} = \text{penyusutan per Unit} \times \text{Total produksi yang digunakan}$
--

3. Metode Saldo Menurun (*Diminishing balance method*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi umur manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam 3 tahap :
- a) Tahap 1. Menentukan presentase garis lurus, menggunakan umur manfaat yang diterapkan .
  - b) Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan 2.
  - c) Tahap 3. Menghitung beban panyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Penyusutan	= Tarif x Nilai Buku
Nilai Buku	= Harga Perolehan – Akumulasi Penyusutan
Tarif	= $\sqrt{\frac{\text{Nilai Buku}}{\text{Umur Manfaat}}}$

## 2.7 Penghentian Aktiva Tetap

SAK ETAP (2009:15.27) mengatakan bahwa suatu entitas harus berhenti menggunakan aset tetap jika:

- a) Dilepaskan; atau
- b) Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspetasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Entitas harus dapat menentukan laba atau rugi yang dihasilkan dari penghentian pengakuan dan menghitung selisih antara pendapatan penjualan bersih (jika ada) dan jumlah akun.

Menurut Rahman Pura (2019:141-143), penghapusan atau penghentian aktiva tetap suatu perusahaan disebabkan oleh:

1. “Penghentian karena pemakaian
2. Pemberhentian untuk dijual
3. Penghentian penggunaan karena pertukaran.

A. Penghentian karena pemakaian

Aset tetap yang digunakan dalam waktu lama akan menyebabkan nilai aset tetap tersebut menurun dan kinerjanya tidak lagi memberikan kapasitas yang maksimal. Oleh karena itu, dana tersebut harus dibatalkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

B. Penghentian dengan Penjualan

Terkadang aset tetap perusahaan dihapuskan karena dijual. Penjualan aset bukan merupakan aktivitas normal dalam perusahaan, namun ada kemungkinan aset tersebut tidak lagi digunakan dalam operasi perusahaan.

C. Penghentian karena ditukar

Pelepasan aset tetap juga dapat terjadi melalui pertukaran atau penggantian dengan aset lain. Itu dapat ditukar dengan aset yang serupa atau berbeda. Pertukaran nilai yang serupa adalah mobil yang ditukar dengan mobil, sedangkan pertukaran aset yang tidak serupa adalah peralatan yang ditukar dengan tanah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penghentian dan pengalihan aset tetap terjadi ketika manfaat keuangan masa depan dari aset tetap tidak ada lagi.

## **2.8 Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas efisiensi yang dilakukan manajemen terhadap pemangku kepentingan (stakeholders) yang ada, baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban diharapkan dapat disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI):

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, hasil, dan arus kas suatu entitas ekonomi yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan, bagi siapa saja yang tidak memerlukan laporan keuangan tertentu. Untuk memenuhi informasi tertentu kebutuhan Dalam mengejar tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen atau tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

### **2.8.1 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP (2009) terdapat Laporan Keuangan entitas meliputi :

1. Laporan Neraca
2. Laporan Laba/Rugi

3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dalam informasi penjelasan lainnya.

Aktiva tetap merupakan salah satu pos yang terdapat pada laporan posisi keuangan atau yang sering disebut dengan Neraca. Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time* sering disebut dengan per tanggal tertentu misalnya per 31 Desember 2022. Posisi yang digambarkan adalah posisi harta, utang, dan modal. Pada neraca, aktiva tetap digolongkan ke dalam harta perusahaan. Jumlah setiap golongan utama aktiva tetap harus diungkapkan dalam neraca atau catatan atas laporan keuangan.

Akumulasi penyusutan terkait juga perlu diungkapkan, baik menurut golongan utama secara total. Aktiva tetap dapat ditampilkan dalam nilai bukunya (biaya dikurangi akumulasi penyusutan), yang juga dapat dijelaskan sebagai nilai bersihnya. Jumlah beban penyusutan dan amortisasi dalam suatu periode harus dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi atau diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Penjelasan umum untuk metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan juga perlu dilaporkan.

Ada beberapa prinsip akuntansi yang digunakan sehubungan dengan penyajian aktiva tetap di dalam laporan keuangan adalah :

1. Dasar penilaian aktiva tetap harus dicantumkan dalam laporan keuangan.
2. Aktiva tetap yang diselesaikan harus jelas.



3. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi aktiva tetap harus ditunjukkan dalam laporan keuangan.
4. Metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan laba rugi.
5. Aktiva tetap harus dipecahkan ke golongan yang terpisah jika jumlah relatif material.
6. Aktiva tetap yang sudah habis didepresiasi namun masih digunakan untuk beroperasi, jika jumlahnya material harus digunakan.

Penyajian aktiva tetap dalam neraca laporan keuangan dapat digambarkan sebagai berikut :

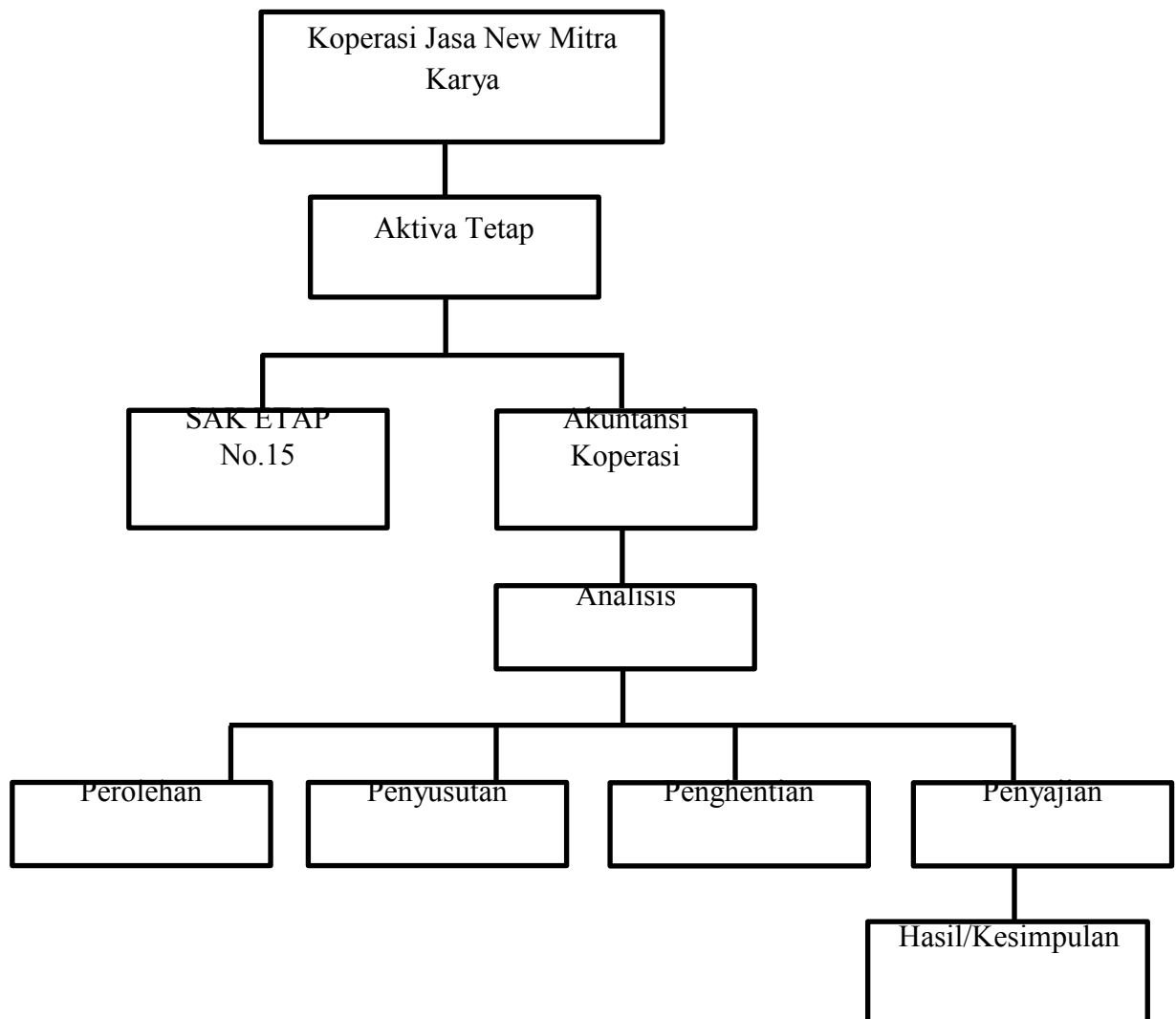
Tabel 2.1

<b>Penyajian Aktiva Tetap</b>		<b>Tetap Dalam Neraca</b>	
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	Rp. xxx	Utang usaha	Rp. xxx
Bank	Rp. xxx	Utang gaji	Rp. xxx
Persediaan	Rp. xxx		
Piutang Usaha	Rp. xxx	Jumlah kewajiban	Rp. xxx
Jumlah aktiva lancar	Rp. xxx		
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>EKUITAS</b>	
Peralatan	Rp. xxx	Modal	Rp. xxx
Akm. Penyusutan (Rp.xxx)		Laba (Rugi) tahun berjalan	Rp. xxx
Nilai Buku	Rp. xxx		
		Jumlah Ekuitas	Rp. xxx
Jumlah aktiva tetap	Rp. xxx		
		Total Pasiva	Rp. xxx
Total Aktiva	Rp. xxx		

*Sumber : Ilustrasi Laporan Keuangan SAK ETAP*

## 2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan suatu unsur-unsur pokok dalam melakukan penelitian untuk kesamaan pendapat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Untuk memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis membuat kerangka berpikir mengenai bagaimana pencatatan akuntansi aktiva tetap, mulai dari saat perolehan sampai dengan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan (Neraca). Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan lama penelitian**

Penelitian ini mengambil *setting* pada Koperasi Jasa New Mitra Karya yang berada di Komplek MMTC Block Q Jl. Selamat Ketaren No.16 Medan dan lamanya penelitian akan disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam memperoleh data penelitian.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data merupakan faktor terpenting yang mendukung penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang akurat dan efektif sesuai dengan perencanaan yang diberikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data sekunder.

Menurut Jadongan Sijuang (2014), “data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan disimpan oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah neraca, daftar aktiva tetap dan daftar penyusutan aktiva tetap. .

##### **3.2.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian pustakan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Metode ini untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan bahasa ilmiah dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari jurnal, buku bacaan, dan bahan perkuliahan yang berhubungan erat dengan pokok penelitian.

2. Studi lapangan

Penelitian lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perusahaan yang diteliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Kajian ini dilakukan melalui penelitian langsung terhadap perusahaan sebagai obyek penelitian, wawancara dengan pihak yang berwenang di perusahaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengadakan penelitian langsung ke Koperasi Jasa New Mitra Karya Medan

Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah (2013), wawancara adalah proses interaktif yang dilakukan minimal oleh dua orang atau sesuai dengan ketersediaan di lingkungan alam, dimana arah pembicaraan berkaitan dengan tujuan yang diprioritaskan sebagai dasar kepercayaan, dalam

proses pemahaman". Dalam penelitian ini dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan bagian keuangan koperasi.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), "Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya manusia yang monumental. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah pengumpulan informasi tentang dokumen dan dokumen milik Koperasi, yaitu. dokumen yang berkaitan dengan perolehan aset tetap, sejarah organisasi dan struktur organisasi.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis data yang terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis menganalisis data dengan cara :

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan dokumen atau daftar Aktiva Tetap pada Koperasi Jasa New Mitra Karya Medan.
2. Melakukan wawancara tentang bagaimana perolehan, penyusutan, Penghentian dan penyajian Aktiva Tetap Pada Koperasi Jasa New Mitra Karya Medan.
3. Menganalisis perolehan, penyusutan, penghentian, dan penyajian Aktiva Tetap pada Koperasi Jasa New Mitra Karya Medan telah sesuai dengan SAK ETAP No.15
4. Membuat kesimpulan bagaimana perlakuan akuntansi Aktiva Tetap pada Koperasi Jasa New Mitra Karya Medan.